

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). (Zein M-raz , 2017: 1)

Peran OSIS dinilai sangat penting untuk sekolah karena selain melatih kepemimpinan siswa, OSIS juga membantu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah karena OSIS merupakan organisasi induk. Dalam rangka meningkatkan kerjasama, OSIS juga perlu seorang pemimpin yang bertugas memimpin seluruh anggotanya supaya organisasi berjalan sesuai rencana.

SMP Negeri 1 Lembak merupakan instansi yang bergerak di bidang pendidikan. Pada tahun 1984, nama SMP Negeri 1 Lembak ini adalah SMP negeri 3 Gelumbang, karena pada saat itu kawasan Lembak masih termasuk ke kecamatan Gelumbang. Seiring berjalannya waktu Lembak pun menjadi kecamatan sendiri, sehingga SMP Negeri 3 Gelumbang tersebut diganti nama menjadi SMP Negeri 1 Lembak. SMP Negeri 1 Lembak berada di Jln. By Pass KM. 16 Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Pada saat ini proses pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 1 Lembak masih menggunakan cara manual, dimana siswa yang ingin menjadi ketua OSIS mendaftarkan diri terlebih dahulu kepada pembina OSIS dan kemudian pembina OSIS melakukan wawancara terhadap siswa tersebut untuk memberikan nilai awal berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah

dengan menggunakan standar penilaian 0-100. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pengolahan data dalam proses perhitungan nilai untuk menentukan nilai akhir dari setiap siswa tersebut.

Kendala lain dari proses pemilihan ketua OSIS ini yaitu masih ditemukannya perhitungan nilai yang tidak akurat akibat *human error*, dimana seringkali terjadi salah hitung dalam proses perhitungan nilai tersebut sehingga merugikan pihak lain. Kemudian data-data dari siswa yang mendaftar tersebut sangat rentan untuk hilang atau rusak karena masih menggunakan bentuk tertulis.

Mengatasi permasalahan tersebut, perlunya dibangun Sistem Pendukung Keputusan. Sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data atau model. (Pratiwi, 2016: 4)

Dengan dibangunnya sistem pendukung keputusan pemilihan ketua OSIS ini diharapkan mampu menghasilkan ketua OSIS yang layak dan pantas sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dengan dibangunnya sistem pendukung keputusan pemilihan ketua OSIS ini diharapkan juga dapat menghindari pemilihan ketua OSIS yang bersifat subyektif dalam pemilihan tersebut sehingga ketua OSIS yang dipilih cenderung mengakibatkan kinerja ketua OSIS yang dipilih tidak optimal dan tidak sesuai kriteria penilaian.

Sistem pendukung keputusan pemilihan ketua OSIS ini menggunakan metode *profile matching*. Metode *profile matching* atau pencocokan profil adalah metode yang sering digunakan sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal dan harus

dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukan tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. (Pratiwi, 2016: 117)

Peneliti menggunakan metode *profile matching*, karena metode ini sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu pencocokan profil dimana pencocokan profil ini sangat penting untuk membangun sistem pendukung keputusan yang efektif dengan memadukan sumber daya manusia, sarana/prasarana, dan sistem manajemen secara keseluruhan agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dengan menggunakan metode ini juga maka pengambilan keputusan diambil dari ketua OSIS melalui nilai ideal yang sesuai dengan variabel prediktor yang ditentukan. Sehingga dengan menerapkan metode ini akan sangat membantu pihak sekolah dalam menentukan pemilihan ketua OSIS dengan cepat dan objektif agar kualitas yang diperoleh sesuai dengan harapan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua OSIS Menggunakan Metode *Profile Matching* di SMP Negeri 1 Lembak”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang ada, yaitu “Bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua OSIS Menggunakan Metode *Profile Matching* di SMP Negeri 1 Lembak?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan nantinya tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, maka dibuat batasan masalah diantaranya:

- a. Aspek penilaian yang digunakan meliputi aspek kognitif seperti bijaksana, berpikir kritis, berani mengambil keputusan, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Serta aspek afektif seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, adil, tegas, bertanggungjawab, dapat dipercaya, dan berkelakuan baik.
- b. Sistem pendukung keputusan pemilihan ketua OSIS ini menghasilkan informasi pengumuman ketua OSIS yang terpilih berdasarkan periode pendaftarannya. Serta hasil akhir perangkingan dan laporan akhir perangkingan.
- c. Pembuatan sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*).
- d. Pembuatan *database* menggunakan MySQL.
- e. Sistem pendukung keputusan pemilihan ketua OSIS ini akan digunakan oleh admin, pembina OSIS, kepala sekolah, dan siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem pendukung keputusan pemilihan ketua OSIS menggunakan metode *profile matching*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan peneliti dalam membuat sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *profile matching*.
- b. Bagi Tempat Penelitian, dapat digunakan dalam mengambil keputusan yang lebih objektif dalam memilih calon ketua OSIS dengan menggunakan aspek penilaian seperti aspek kognitif dan aspek afektif.
- c. Bagi Universitas, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa dalam membuat sistem pendukung keputusan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.